

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru (Studi Multi Kasus Di SMA Global Islamic Boarding School Kabupaten Barito Kuala Dan SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar) dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan program pengembangan profesionalisme guru pada SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala mengacu pada kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan, sedangkan SMAN Banua Kalsel mengacu pada visi misi dan tujuan sekolah. Perencanaan dilakukan pada saat rapat Kerja Tahunan, dan melalui tahap perencanaan: menentukan tujuan, merumuskan strategi, dan mengembangkan hierarki.
2. Pengorganisasian pada SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dilakukan setelah proses perencanaan pada pengembangan profesionalisme guru melalui proses:
 - a. Membuat struktur organisasi, dengan pembentukan departemen khusus serta dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien agar bekerja secara terkoordinasi mencapai tujuan yang diharapkan.
 - b. Pembagian tugas menguraikan tugas-tugas besar tertentu maupun tugas tambahan yang dituangkan dalam surat keputusan yayasan atau kepala sekolah.
 - c. Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit

organisasi, dilakukan secara terstruktur dengan pembentukan departemen khusus serta dibuat pembagian tugas untuk menangani pekerjaan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian pada SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar dilakukan setelah proses perencanaan pada pengembangan profesionalisme guru melalui proses: a. Membuat struktur organisasi, dilakukan secara terstruktur dan sudah ada kepengurusannya. b. Pembagian tugas, dilakukan dengan pemberian tugas pokok yang rinci dan tugas tambahan yang terdapat pada surat keputusan dari kepala sekolah. c. Menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi, Penunjukkan Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum sebagai Koordinator PKG yang bertanggung jawab membantu Kepala Sekolah mengatur pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru.

3. Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu: Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Bimbingan Teknis, Diklat, Belajar Mandiri melalui Platform Merdeka Mengajar dan Platform Guru Inovatif, Teaching Review. Pelaksanaan Pengembangan profesionalisme guru di SMAN Banua Kalsel Bilingual Boarding School Kabupaten Banjar diimplementasikan dalam beberapa bentuk kegiatan yaitu internal dan eksternal. Kegiatan internal seperti diseminasi, komunitas belajar, *In House Training*, belajar mandiri melalui PMM. Kegiatan eksternal seperti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Diklat fungsional, workshop, seminar.

4. Pengawasan atau pengendalian dalam proses pengembangan profesionalisme guru di SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel dilakukan melalui tahap: Standar pengawasan, yaitu suatu standar yang menjadi patokan bagi yang melaksanakan pengawasan dalam menilai pekerjaan yang diawasi apakah berjalan dengan semestinya atau tidak; mengukur pelaksanaan pekerjaan, yaitu tindakan evaluasi, menilai atau mengukur pekerjaan yang sudah senyatanya dikerjakan; melaksanakan perbaikan bila dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan dan perlu ada perbaikan.

B. Rekomendasi

Saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan temuan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan pembinaan secara terus menerus dan merata kepada Kepala Sekolah dan Guru melalui pelatihan dan pengembangan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru, serta pengawasan yang berkelanjutan agar kegiatan pengembangan profesionalisme guru lebih meningkat.
2. Bagi pihak lembaga pendidikan SMA Global Islamic Boarding School Barito Kuala dan SMAN Banua Kalsel, hendaknya lebih memberikan ruang dan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya baik internal maupun eksternal. Mendukung kegiatan guru dalam pelaksanaan pengembangan profesinalismenya.
3. Bagi guru, sudah seharusnya menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik dan menjadi guru yang profesional yang tentunya dimulai dari kesadaran diri sendiri

untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam segala hal tanpa harus menunggu program yang ada baru bergerak.

4. Bagi peneliti, agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan lebih mendalam dan menggunakan metode yang berbeda agar memperoleh temuan baru yang bermanfaat.